

METRO SAWIRAN



AGU 2017
TAHUN XI

<http://idealcareers.org/why-working-across-departments-is-important/>

ASIH ASAH ASUH

Dalam kehidupan bersama mengASIH*Hi* hendaknya menjadi nafas bersama. Mengasih*Si* satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat akan menumbuhkan rasa peduli dan solidaritas. Dari semangat mengasih*Si* itulah maka satu dengan yang lain akan saling ASAH dan saling ASUH, saling membelajarkan, saling mendidik, saling menginspirasi, dan sebagainya. Dengan begitu akan tumbuh masyarakat terdidik, cerdas, dan memiliki visi ke depan yang baik.

Prinsip ASIH ASAH ASUH tersebut juga dihidupi dan dihayati oleh para elemen CU Sawiran, entah itu pengurus, pengawas, manajemen dan anggota. CU Sawiran tumbuh menjadi masyarakat yang saling memberdayakan satu dengan yang lain, dalam kerangka membangun masyarakat yang mandiri secara finansial dan ekonomi. Semoga.



pentingnya tata kelola

Sesungguhnya bukan berapa besar gaji atau penghasilan Anda, namun bagaimana cara Anda mengelola gaji atau penghasilan tersebut. Sebesar-besarnya gaji atau penghasilan Anda, tanpa dikelola dengan baik, hanya akan menjadi sia-sia, tak ada yang tersisa.

Jadi, mengelola keuangan Anda merupakan hal yang sangat penting. Rumuskan target besar Anda, dan abaikan hal-hal lain yang tidak termasuk dalam target. Misalnya, 4 tahun ini Anda ingin punya rumah sendiri. Maka, fokuslah pada target itu. Anda jangan tergoda untuk membeli smartphone baru, kulkas, televisi baru, dan sebagainya. Itu baru sebagian kecil aktivitas mengelola keuangan. Bersama CU Sawiran kita diajak memasuki budaya tata kelola keuangan.

<http://www.investor.com/etfs-and-funds/etfs-3-biggest-riks-in-fund-investing-now-and-what-you-can-do-about-them/>



Marwa Collins
pendidik AS, 1936-2015

*Aku seorang Guru
Guru adalah seorang pemimpin
Tidak ada keajaiban dalam pekerjaanku
Aku tidak berjalan di atas air
Aku tidak membelah lautan
Aku hanya mencintai anak-anak.*

<https://www.nytimes.com/2015/06/29/us/marwa-collins-76-re-nonsense-educator-and-activist-dies.html>

KANTOR PUSAT

Dusun Nongkojajar,
Desa Wonosari, Kecamatan Tukur,
Kabupaten Pasuruan
Telp. (0343) 499303

PASURUAN

Sawiran,
Jl. Dusun Pasar Baru
RT 1 RW 2 Wonosari - Tukur
Telp. (0343) 499499

Tosari Pasar Tosari - Pasuruan
Telp. (0343) 571060

PROBOLINGGO

Sukapura Jl. Raya Ngadisari
Telp. (0335) 541178

BLITAR

Blitar Jl. JI. Tanjung 192 Blitar
Telp./Fax. (0342) 800423

Wlingi Jl. Urip Sumoharjo 119
Beru - Wlingi
Telp./Fax. (0342) 695617

MALANG RAYA

Batu Jl. A. Yani
Telp. (0341) 5025649 / 5025651

Blimbing Jl. L.A. Sucipto 46
Telp. (0341) 474768, 477777

Dinoyo Jl. MT. Haryono 167
Kav.1
Telp. (0341) 577639/ 558764

Kepanjen Jl. Raya Sumedang 1
Telp. (0341) 393062

Lawang Ruko Diponegoro
Blok B
Telp. (0341) 422010 / 422009

Sawojajar Ruko Sawojajar
Jl. Danau Toba A2
Telp. (0341) 711375 / 716317

Turen Ruko Turen Square
Jl. Panglima Sudirman 98
Telp. (0341) 826449



Tak bisa begitu saja menyamakan Credit Union dengan koperasi pada umumnya. CU menempatkan pendidikan anggota merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan. Para penggerak koperasi kredit di Indonesia maupun di negara maju seperti Amerika Serikat dan Canada memiliki prinsip bahwa setiap calon anggota koperasi itu harus melalui sebuah pendidikan dasar. Mengapa demikian? Sebab CU ingin membangun kesadaran menabung dan berinvestasi serta solidaritas menjadi bagian dari setiap pribadi. Kesadaran tersebut dibangun melalui pendidikan.

Gerakan ekonomi dan kemandirian finansial bisa terbentuk jika pendidikan tersebut berjalan dengan baik. CU melakukan upaya pendidikan kepada para anggota untuk mengembangkan sumber dana dan sumber daya manusia yang terdapat di antara para anggota, serta solidaritas di antara mereka. Mengapa perlu pendidikan solidaritas? Hal itu bertolak dari kenyataan bahwa kesulitan seseorang yang berkekurangan hanya dapat diatasi oleh mereka sendiri. Caranya? Caranya adalah dengan mengumpulkan dana dari mereka sendiri dan meminjamkan dana itu kepada sesama yang memerlukan. Hal tersebut akan bisa berjalan jika ada pengembangan SDM melalui pendidikan yang berkelanjutan, baik secara langsung atau tak langsung, baik secara formal maupun informal.

Di samping pendidikan dasar pendidikan apa saja yang bisa diberikan kepada anggota? Pendidikan atau pelatihan itu bisa berupa:

pelatihan tata kelola keuangan keluarga, pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengembangan usaha, pendidikan kepemimpinan, pelatihan terhadap calon pelatih, dan sebagainya. CU yang baik tentu akan memperhatikan ikhwal pendidikan ini dengan sungguh-sungguh.

Pendidikan itu menjadi penting karena menurut John C. Maxwell kehidupan hari ini merupakan hasil dari cara berpikir kita kemarin. Kehidupan besok ditentukan oleh apa yang dipikirkan hari ini. Tanpa pendidikan yang benar tidak akan pernah terjadi perubahan habitus. Misalnya *habitus* tentang menabung. Dalam ilmu ekonomi makro, konsep tentang menabung ialah $saving = income - consumption$. Dengan menjadi anggota CU, konsep menabung yang diharapkan dari anggota ialah $income - saving = consumption$. Itulah perubahan yang diharapkan melalui pendidikan dalam gerakan credit union. (Tengsoe Tjahjono)

pendidikan

DALAM GERAKAN CREDIT UNION





PSAK 19 membahas mengenai aset tak berwujud telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Februari 2010. Dan secara otomatis, merevisi PSAK 19 tentang aset tidak berwujud yang telah dikeluarkan pada tanggal 13 Oktober 2000. Selanjutnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 19 yang disahkan pada tanggal 27 Agustus 2014.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

PSAK 19 memberikan definisi aset tak berwujud sebagai aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, dengan demikian bahwa karakteristik utama sebuah aset tak berwujud yakni dapat diidentifikasi (*identifiability*), kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan tidak mempunyai wujud fisik. Entitas dapat memilih apakah akan menerapkan model biaya atau model revaluasi. Jika digunakan model biaya, maka aset tak berwujud dicatat dengan cara sebagai berikut: biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Sedangkan

jika digunakan model revaluasi, maka aset tak berwujud dicatat pada jumlah revaluasi, yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan secara reguler setiap tanggal laporan keuangan. Umur manfaat aset tak berwujud dapat digolongkan menjadi umur manfaat terbatas dan umur manfaat tidak terbatas. Istilah “tidak terbatas” bukan berarti tak terhingga.

Apabila aset tak berwujud memiliki umur manfaat yang terbatas, maka dilakukan amortisasi atas aset tersebut yang dilakukan secara sistematis selama umur manfaatnya. Apabila aset tak berwujud memiliki umur manfaat yang tidak terbatas, maka entitas disyaratkan untuk menguji aset tak berwujud

tersebut dengan cara membandingkan jumlah terpulihkan dengan jumlah tercatatnya pada setiap tahun dan kapan pun terdapat indikasi bahwa aset tak berwujud tersebut mengalami penurunan nilai.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam PSAK ini antara lain :

- adanya aset tak berwujud yang diperoleh melalui kombinasi bisnis
- adanya aset tak berwujud yang merupakan hibah dari pemerintah
- adanya aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal
- aset tak berwujud dapat dikategorikan memiliki umur manfaat yang tidak terbatas dan umur manfaat terbatas
- aset tak berwujud bukan aset tak berwujud (jangan dipisah)

PSAK 19 ASET TAK BERWUJUD

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 19

oleh : *Shinta Melisa*

pendidikan membangun lingkungan sosial yang peduli



“Menurut saya pendidikan keluarga sangat penting, tidak hanya dari orang tua kepada anak, melainkan juga sebaliknya. Saya merasakan masakan yang diberikan oleh keluarga dan anak-anak saya mampu membantu mengembangkan usaha yang saya geluti selama ini. Saya tidak segan dan malu untuk meminta dan menerima setiap

masakan dari anak-anak saya. Pola komunikasi yang saya bangun bersama anak-anak saya ini menjadi acuan dalam melakukan komunikasi dengan saudara dan tetangga. Tidak harus orang tua selalu menggurui dan menceramahi anak, sudah tidak zamannya lagi. Mungkin sharing dan berbagi pengetahuan lebih bisa diterima guna hidup yang lebih baik” ungkap Sudiningsih.

FX. Sudiningsih

Toko Pracangan & Menerima Pesanan Aneka Kue
Jl.Ikan Piranha Blok D No.1
Purwodadi - Blimbing - Malang

Tidak hanya teman dan keluarga yang bisa memberikan pendidikan, setiap orang yang berbuat baik dan mau berbagi adalah subjek pendidikan bagi kita dan masyarakat yang membutuhkan.

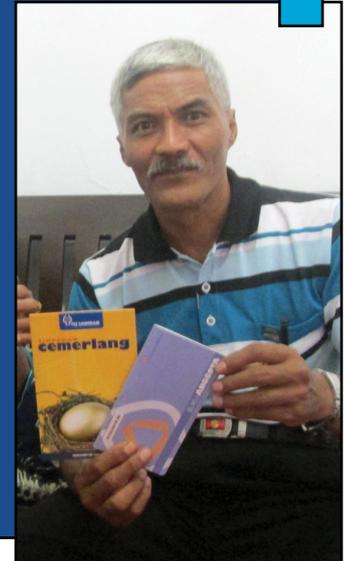
Petrus Edy M. MS

Purna Tugas Guru
Jl. Anila II blok 9B-42 Sawojajar II
Sekarpuro – Pakis - Kab. Malang
081555752848

Kata-kata pendidikan tidak bisa lepas dari Petrus Edy M.MS. Pendidikan

sudah mendarah daging dan menjadi jiwa seorang Petrus. Pengabdianya sebagai guru sekolah dasar selama 35 tahun adalah bukti perhatiannya terhadap dunia pendidikan.

“Pendidikan itu kunci, pendidikan tidak hanya diterima waktu di bangku sekolah saja, melainkan setiap informasi yang ada di sekitar masyarakat itu adalah media pembelajaran,” ungkap Petrus. “Sama halnya dengan sebuah kunci, pendidikan yang dimiliki akan menjadi sia-sia atau berkurang manfaatnya jika tidak berdampak bagi orang lain. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadi luar biasa ketika dibarengi dengan semangat berbagi guna membantu orang lain yang membutuhkan, tidak harus dengan materi namun berbagi wawasan dan pemikiran jauh berharga sebagai bekal menuju kesejahteraan yang diidamkan,” pungkas Petrus Mengakiri obrolan dengan Metro Sawiran.





belajar, berkarya, berbagi

oleh : tengsoe tjahjono (anggota cu sawiran)



Bagi saya CU Sawiran memang bukan sekedar lembaga keuangan biasa, namun juga ruang belajar. Sebagai anggota CU Sawiran saya bukan sekedar melaksanakan siklus administrasi: menabung, meminjam, mengambil tunai, mencicil pinjaman, dan lain-lain. Bukan sekedar itu. Di CU Sawiran secara langsung atau tak langsung saya pun belajar, terutama belajar mengenai tata kelola keuangan keluarga, tata kelola keuangan usaha, belajar berorganisasi, bersinergi, bahkan belajar untuk peduli. Itulah yang sungguh-sungguh saya alami selama ini.

Saya belajar dari siapa? Pertama-tama saya belajar dari budaya CU Sawiran. CU Sawiran telah mendidik saya untuk mampu mengelola keuangan keluarga saya secara baik dan optimal. CU Sawiran telah mendidik saya untuk mengerti dan merasakan manfaat menabung, bagaimana mengembangkan asset, bagaimana mengembangkan usaha, dan bagaimana berinvestasi secara sehat dan benar.

Kedua, saya belajar dari para pengelola CU Sawiran, entah itu pengurus, pengawas, dan pihak manajemen. Dari mereka ini saya belajar disiplin, setia, dan bertanggung jawab. Saya belajar dari keteladanan mereka. Transfer perilaku positif tersebut telah membuat saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan sebelum mmenjadi anggota CU. Tentu ini amat membanggakan. Andaikan saya terlambat setor kewajiban administrasi saya merasa malu, merasa mengganggu anggota yang lain. Ini tentu merupakan perubahan perilaku positif. Andaikan saya tidak mampu menyisihkan penghasilan untuk ditabung, saya merasa kurang sempurna pada bulan itu. Tentu ini sikap yang harus terus saya bina.

Nah, ketiga, saya belajar banyak dari anggota lain. Dari anggota lain saya bisa belajar mengenai bagaimana mengembangkan usaha atau bisnis. Keberhasilan anggota dalam bisnis tertentu banyak menginspirasi anggota lain. Pergaulan antar anggota itu juga merupakan media pembelajaran dan pendidikan yang ampuh.

Produk pembelajaran dan pendidikan

yang berjalan secara langsung atau tak langsung adalah perubahan wawasan anggota mengenai uang, tata kelola keuangan, dan pengembangan usaha. Anggota semakin diperkaya oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Berbekal hal-hal tersebut anggota pun berkarya sesuai bidang masing-masing. Anggota pun sejahtera. Anggota sejahtera, CU Sawiran berdaya. CU Sawiran berdaya, anggota pun sejahtera.

Nah, yang luar biasa dalam CU Sawiran, anggota tidak hanya belajar dan berkarya, namun juga berbagi. Kepandaian dan keterampilan yang dimiliki tidak hanya dimiliki sendiri, namun juga dibagikan kepada anggota lain, entah melalui program pendidikan yang dikelola oleh CU Sawiran, atau melalui pertemuan-pertemuan informal antar anggota. Dengan spirit belajar, berkarya, dan berbagi itulah CU Sawiran tumbuh menjadi sebuah keluarga besar yang masing-masing anggota saling mendidik dan membelajarkan satu dengan yang lain. Luar biasa.

Malang, 23 Juli 2017

mengatur keuangan seusai lebaran

Merapikan *cash flow* bulanan setelah lebaran sangat penting, untuk kembali menstabilkan kondisi domper yang kering dan kebutuhan yang selalu mengikuti.

Lebaran bagi umat Islam merupakan sebuah pesta yang harus disiapkan jauh-jauh hari. Mulai dari merapikan rumah (merenovasi ulang), menyiapkan kue lebaran, dan membeli baju baru. Apalagi yang kerja di luar kota atau punya tradisi mudik. Sebut saja, biaya membeli tiket mudik akan ditambahkan dalam daftar pengeluaran lebaran. Kalau kita tidak bisa menjaganya, maka pengeluaran selama lebaran jelas akan mengacaukan dompet bahkan isi tabungan kita. Nah, ketika pesta telah usai, maka waktunya kita untuk berbenah kembali mengatur keuangan. Bisa saja THR kita, juga telah terkuras habis. Lebaran memang menyisakan kenangan-kenangan yang manis dan tanpa kita sadari uang juga habis.

Coba cek pengeluaran apa saja yang membuat kita menghabiskan banyak uang selama lebaran, setelah semua tersusun rapi. Beri tanda mana yang harus dikurangi dan mana yang harus dipertahankan atau pengeluaran wajib selama lebaran. Hal ini akan memberi pandangan, bagaimana kita mengatur keuangan setelah lebaran juga akan berguna di tahun depan, agar kita tidak “kalap”.

Nah, pasti banyak dari kita yang mendengar kalimat “utamakan kebutuhan bukan keinginan”. Kalimat ini terdengar biasa saja (bila kita

banyak uang), namun bila kita termasuk yang mendapat pendapat pas-pasan kalimat ini akan sangat membantu. Coba saja selama satu minggu, kita cek barang apa yang kita butuhkan, dengan membeli barang yang kita butuhkan, barang tersebut akan tetap berguna dan tidak mubazir, namun kalau kita membeli barang yang kita inginkan, barang itu menjadi “pajangan kamar”.

Setelah lebaran, cek dana yang tersisa di dompet, karena mengetahui dana yang tersisa sangatlah penting. Untuk kembali membenahi keuangan kita, kita juga perlu mengecek dana yang tersisa. Usahan dalam membeli kebutuhan kita, cari yang paling murah sesuai dana yang tersisa, agar kita tidak sampai hutang.

Dan yang paling penting setelah libur lebaran yang lumayan panjang, kita akan mulai masuk kerja dan tetap fokus pada pekerjaan hal ini sangat membantu membenahi keuangan kita. Karena setelah selesehi bekerja merasa capek kita tidak akan punya waktu untuk hangout atau keluar rumah.

Dian Christiani (TP Blitar)





Tujuan utama Raiffeisen membentuk Credit Union adalah bagaimana mengangkat orang miskin dari jurang kemiskinan yang berkepanjangan. Dari sini kita bisa melihat bahwa gerakan credit union merupakan suatu gerakan untuk mengangkat kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi.

Pada dua sampai tiga tahun terakhir ini ada beberapa CU yang mulai berkonsentrasi untuk melakukan pemberdayaan anggota dan masyarakat yang ada di sekitarnya. CU Sawiran juga mempunyai beberapa mitra CU yang juga mulai konsen untuk mengadakan pendekatan anggota tidak hanya dalam segi transaksional saja namun sudah mulai melakukan pemberdayaan dengan berbagai metode yang sesuai dengan lingkungan masing-masing.

Untuk meningkatkan pelayanan pemberdayaan terhadap anggota, CU Sawiran telah melakukan dua kunjungan studi banding ke tiga credit union. Kunjungan yang pertama di CU Gema Swadaya Senduro Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Mei 2017 sedangkan kunjungan yang kedua di CU Lestari Wonosobo dan CU Tyas Manunggal Ganjuran Bantul. Tema kunjungan-kunjungan tersebut adalah mengenai pemberdayaan anggota.

Kunjungan yang pertama bertujuan *ngangsu kaweruh* dimana tim dari CU Sawiran ingin menggali lebih dalam bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh CU Gema Swadaya. Dari sana CU Sawiran dapat belajar bahwa CU Gema Swadaya melakukan pendidikan dan pemberdayaan melalui kelompok-kelompok kecil yang ada di lingkup RT. Kader-kader yang telah dibina untuk memberikan pemberdayaan di anggota-anggota terutama anggota perempuan dalam perkumpulan-perkumpulan yang ada di setiap RT di beberapa desa. Nilai-nilai gerakan credit union yang dikemas dalam pendidikan diberikan pada pada orang-orang sederhana yang berkumpul dalam perkumpulan-perkumpulan yang ada di setiap desa di wilayah Senduro Lumajang.

Kunjungan yang kedua dilakukan di CU Lestari Wonosobo Jawa Tengah dan CU Tyas Manunggal Ganjuran Bantul Yogyakarta pada tanggal 12 – 15 Juli 2017. Dalam kunjungan yang diberi titel *anjangsana* tersebut, CU Sawiran lebih banyak menggali dan sharing mengenai program pemberdayaan yang dicanangkan oleh kedua CU tersebut.

CU Lestari mulai melakukan pemberdayaan anggota di tingkat petani. Hal itu dikarenakan sekitar 60% anggota CU Lestari adalah petani dari berbagai macam komunitas. Selama 17 tahun berjalan CU Lestari merasa bahwa gerakan credit union hanya diarahkan ke dunia bisnis saja. Menyadari hal tersebut sekitar enam bulan yang lalu mereka mulai menyapa anggota dengan hadir di tengah anggota yang dibentuk dalam kelompok-kelompok tani. Mereka hadir dan merasakan apa



<https://thetwofours.com/credibly-amazing-traveling-car-adventures-of-tim-huebner/>

anjangsana demi meningkatkan pelayanan

yang menjadi kendala para petani. Bersama dengan para petani CU Lestari mencari solusi untuk meningkatkan hasil pertanian mereka yang nantinya diharapkan juga akan meningkatkan kehidupan mereka.

CU Tyas Manunggal melakukan peningkatan kesejahteraan anggota mereka dengan membentuk dua kelompok yaitu kelompok anggota dan calon anggota yang dikumpulkan dalam *saresehan/diksar* dalam sebulan sekali dan kelompok usaha yang dinamakan FGS (*Focus Group Symbiosis*). *Sarasehan/ diksar* ditujukan untuk memperdalam pemahaman tentang koperasi. Calon anggota akan lebih sadar akan pentingnya menabung dan bergabung bersama CU Tyas Manunggal. Dengan fasilitator yang terlatih akan memberikan masukan dan menjawab semua pertanyaan calon anggota. Sedangkan FGS merupakan layanan pendampingan usaha anggota melalui kelompok kategorial/klaster dengan pola optimalisasi penguasaan hulu hilir, agar usaha anggota makin menguntungkan, berkembang dan berkelanjutan. Anggota akan mendapatkan tambahan wawasan atau bahkan jaringan usaha sejenis agar usaha makin berkembang. Dan masih ada beberapa cara lagi yang digunakan oleh CU Tyas Manunggal untuk meningkatkan kehidupan anggota menjadi lebih sejahtera.

Ada banyak metode dan cara yang digunakan oleh beberapa CU untuk melakukan pemberdayaan anggota dan masyarakat yang ada disekitarnya. CU Sawiran banyak belajar kepada CU-CU yang telah dikunjungi. Hal ini akan memperkaya CU Sawiran untuk melakukan pemberdayaan agar anggota dan masyarakat menjadi lebih baik kehidupannya.

Social Enterprise Selayang Pandang

Akhir-akhir ini di CU Sawiran sering kali muncul istilah asing *social enterprise*. Banyak orang yang tiba-tiba fasih mengucapkan frasa '*social enterprise*', '*social entrepreneur*', '*social entrepreneurship*', dan turunan-turunannya. Sebenarnya apakah gerangan *social enterprise* yang dimaksudkan? Apa bedanya *social enterprise* dengan bisnis pada umumnya?

Social enterprise (selanjutnya disingkat SE) atau wirausaha sosial memang menjadi keunikan tersendiri dalam konteks bisnis. Berbeda dari wirausaha 'konvensional' yang orientasinya adalah laba, SE justru bertolak dari permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Permasalahan sosial inilah yang kemudian hendak dituntaskan melalui pendekatan-pendekatan bisnis. Dengan demikian, SE sebenarnya lebih teracu pada penciptaan solusi atas permasalahan sosial daripada sarana untuk memaksimalkan pendapatan.

Sejauh ini memang belum ada rumusan yang komprehensif untuk menilai apakah suatu wirausaha bisa disebut sebagai SE atau

tidak. Tapi setidaknya, SE memiliki lima kriteria dasar yang membedakannya dari wirausaha 'konvensional'. Kriteria tersebut antara lain:

1 SE harus bermula dari misi sosial. Misi sosial yang dimaksudkan adalah rasa tanggung jawab untuk menuntaskan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu persoalan ekonomi, lingkungan, pendidikan, maupun yang lainnya.

2 SE harus melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan inilah yang diharapkan mampu memberikan dampak transformatif yang positif kepada masyarakat atas permasalahan sosial yang terjadi. Dengan begini, masyarakat harus didorong untuk membantu dirinya sendiri sehingga mampu menuntaskan permasalahan sosial yang mereka hadapi (*helping people to help themselves*).

3 SE harus memiliki prinsip bisnis yang sesuai dengan etika, bertanggung jawab secara sosial kepada seluruh pemangku kepentingan

(*stakeholders*), akuntabel, dan transparan dalam semua aspek bisnisnya. Banyak pula SE yang menerapkan prinsip keadilan (*fair trade*), di mana semua informasi bisnis terbuka untuk seluruh pemangku kepentingan.

4 SE harus memiliki dampak sosial. Karena SE bermula dari misi untuk menuntaskan permasalahan sosial, maka SE harus mengoptimalkan pendapatannya dalam rangka memperbesar dampak sosialnya. Indikator keberhasilan SE bukan diukur dari pencapaian bisnisnya, tetapi justru dari dampak sosial atau manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

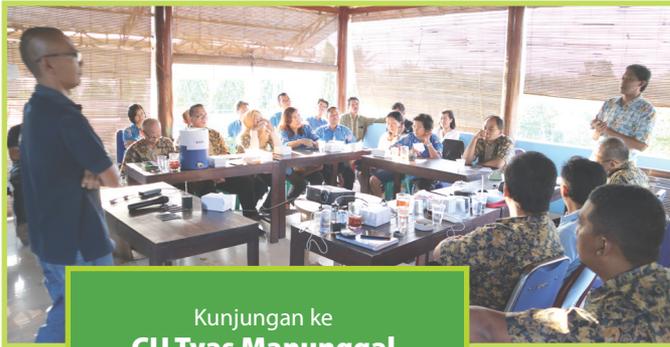
5 Orientasi SE harus berkelanjutan. Ini artinya SE bukan sekadar proyek sekali jadi yang usianya hanya satu atau dua tahun. Sebaliknya, SE harus dilakukan dalam jangka panjang untuk memaksimalkan manfaat pada masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan penerapan lima kriteria inilah SE sering kali dipertimbangkan sebagai sebuah kegiatan yang nyeleneh karena menabrak konvensi umum mengenai apa itu bisnis. SE seolah memiliki logikanya sendiri, yakni dilakukan bukan untuk kesejahteraan kepentingan sekelompok orang, melainkan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dengan demikian, harapan idealnya adalah semakin banyak SE yang muncul, semakin banyak pula peluang untuk menuntaskan permasalahan sosial di sekitar kita.

Bukankah itu sesuatu yang baik? Semoga *social enterprise* di CU Sawiran bukan sekadar kefasihan pelafalan istilah asing yang lantas menjadi angin lalu. Semoga.

Istivano (Dept. Bisnis)





**Kunjungan ke
CU Tyas Manunggal**

Ganjuran-Bantul-Yogyakarta

13-14 Juli 2017 CU Sawiran melakukan kunjungan ke CU Tyas Manunggal Ganjuran-Bantul. Semoga pertemuan yang dilakukan mampu berbuah kerjasama yang konkret guna memanusiakan manusia. Salam Solidaritas



**Kunjungan dari
CU Esthi Manunggal Jawa Tengah**

5-6 Juli 2017 CU Sawiran mendapat kunjungan dari CU Esthi Manunggal Jawa Tengah. Semoga sharing yang dilakukan dapat saling menguatkan gerakan CU di Indonesia



**Kunjungan ke
CU Lestari Wonosobo-Jawa Tengah**

12 Juli 2017 CU Sawiran melakukan kunjungan ke CU Lestari Wonosobo. Semoga sharing yang dilakukan dapat saling menguatkan gerakan CU di Indonesia. Salam Solidaritas

ASSET

Rp. 143.156.084.861

EQUITY

Rp. 36.474.337.160

LIABILITY

Rp. 106.681.747.701

VOL.KREDIT

Rp. 56.471.975.541

JUMLAH ANGGOTA

7.279

CALON ANGGOTA

13.821

PENYERTAAN MODAL

41.427

PERTUMBUHAN KREDIT

4,16%

PERTUMBUHAN ANGGOTA

3,42%

PERTUMBUHAN ASSET

4,27%



mengubah “ketakutan” menjadi “kekuatan”

L. Yuniarti Sudyarini

Anggota TP Blimbing
Wirasaha Perlengkapan Kosmetik & Fashion
Jl. Ikan Piranha Blok D No.1
Purwodadi-Blimbing-Malang
Telp: 081333135022

Laurentina Yuniarti Sudyarini yang lebih akrab dipanggil lin adalah seorang “single fighter” yang tangguh. Tahun 2006 lin harus berjuang membesarkan buah hati semata wayang yang diberi nama Ignatius Christian Bagas Hariawan karena sang suami meninggal dunia. Di situlah mulai muncul kekhawatiran lin, terutama kekhawatiran lin terhadap masa depan anaknya mengingat biaya pendidikan yang tidak murah. Tetapi seorang lin yakin dan percaya akan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Berbagai pekerjaan pernah dilakoni ibu satu anak ini demi mencukupi kebutuhan hidup sampai di tahun 2007 lin dikenalkan dengan CU Sawiran oleh kakaknya yang lebih dulu bergabung menjadi anggota CU Sawiran TP Dinoyo. Awal bergabung dengan CU Sawiran lin membuka tabungan Sipintar untuk kebutuhan pendidikan anaknya nanti, awalnya sempat ragu menabung karena khawatir kalau tabungannya akan bernasib sama dengan dana nasabah koperasi-koperasi nakal yang membawa lari uang nasabahnya. Namun dengan berjalannya waktu lin mampu membuktikan jika CU Sawiran benar-benar aman sehingga lin tenang mempercayakan simpanannya di CU Sawiran.

Selang 1 tahun setelah itu tepatnya tahun

2008 CU Sawiran membuka Tempat Pelayanan Blimbing di Jl. LA. Sucipto No. 46 Blimbing-Malang yang kebetulan lebih dekat dengan tempat tinggal lin di Jl. Ikan Piranha- Blimbing. lin juga mengajak ibu, saudara, dan tetangga di sekitar rumahnya untuk bergabung menjadi anggota CU Sawiran. Menurut lin cara paling ampuh mengajak orang lain menjadi lebih baik kehidupannya bersama CU Sawiran adalah dengan menjadi contoh nyata sebelum dan sesudah menjadi anggota, tidak perlu banyak cakap orang lain akan menilai sendiri pastinya.

Semenjak menjadi anggota CU Sawiran lin banyak terbantu, tidak hanya mengenai kebutuhan dana dan tempat menyimpan simpanan dana saja, namun ketika bergabung menjadi anggota CU Sawiran lin mendapat banyak ilmu terutama mengenai tata kelola keuangan keluarga dengan dibantu dengan pemilihan produk simpanan dan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan lin. Menurut lin CU Sawiran mampu menjawab ketakutan yang sempat menggelayut **dibenak**

lin. Namun bak menemukan oase **dipadang** gurun, lin mampu menemukan kelegaan dan merubah ketakutan itu menjadi sebuah sumber kekuatan baru. Kini lin sudah tidak perlu bekerja, lin lebih memilih untuk membuat usaha yang tengah dirintisnya. Dengan memiliki usaha sendiri lin merasa perannya sebagai ibu mampu dimaksimalkan. lin ingin lebih dekat dan intens mendidik putranya dengan membekali pengetahuan dan iman.

Mengakhiri perbincangan dengan Metro Sawiran lin memberikan pesan yang berharga untuk kita semua, “Bahwa yang mampu menolong dirimu adalah dirimu sendiri, ubah ketakutanmu menjadi kekuatanmu.”



penasehat

Pengurus CU Sawiran

penanggung jawab

Daniel Dwi Sudaryanto

redaktur pelaksana

Tengsoe Tjahjono

Y. Setyo Agung Pamungkas

alamat /iklan

CU Sawiran - TP Blimbing

Jl. L.A. Sucipto 46 Malang

Telp. (0341) 477777

e-mail

metro@cusawiran.org

rekening

BCA an. Kopdit Sawiran

No. 3163102214

layout cetak

AXA Creative Design

0341 473651 / 081 555 20124

Isi di luar tanggung jawab per cetakan